

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan setiap individu dapat meningkatkan kualitas diri mereka sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia, dimana proses pendidikan dimulai dari usia dini hingga dewasa.

Proses pendidikan di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenjang salah satunya yaitu jenjang pendidikan dasar. Menurut Undang-Undang

¹ Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), 2-3.

Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan tingkat menengah. Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun, selama enam tahun di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/Mts) atau satuan pendidikan yang sederajat.²

Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidai' yah (MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.³ Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran termasuk di sekolah dasar, pengelolaan kelas perlu diatur secara tepat dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, waktu, pengaturan kelas, dan pengelompokan peserta didik. Pengelompokan peserta didik dapat dilakukan atas dasar

² Mohammad Fahmi, *et. al*, *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 10-11.

³ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi Konsep Dasar, Teori, Strategi, dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi* (Jakarta: An1mage, 2019), 29.

kesamaan antar peserta didik yaitu jenis kelamin dan usia. Pengelompokan juga dapat didasarkan pada perbedaan individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan.⁴ Pengelompokan peserta didik juga biasanya identik dengan menempatkan peserta didik pada suatu kelas. Tujuan pengelompokan peserta didik ke dalam suatu kelas adalah untuk memastikan bahwa setiap anak belajar dengan teratur dan bisa mencapai tujuan belajarnya secara efektif dan efisien.⁵

Terdapat berbagai penelitian yang mengkaji pengaruh gender terhadap berbagai aspek seperti prestasi, motivasi belajar, dan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian Rohmah Dwi Yuniarti menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan gender terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Sleman, Yogyakarta.⁶ Kemudian penelitian Siti Masruroh Rizky Fitriana menunjukkan bahwa pengaruh segregasi gender terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 MI Kenongomulyo Nguntoronadi sebesar (22,9%) sisanya dipengaruhi oleh faktor lain

⁴ Iwan Aprianto, *et. al*, *Manajemen Peserta Didik* (Klaten: Lakeisha, 2020), 91.

⁵ Iwan Aprianto, *et. al*, *Manajemen Peserta Didik*, 92.

⁶ Rohmah Dwi Yuniarti, "Pengaruh Sikap dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa SMP Negeri Kelas VII di Kecamatan Sleman Yogyakarta 2013/2014" (Skripsi S-1, Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 76.

tidak termasuk dalam perhitungan atau tidak sedang diteliti.⁷ Dan penelitian Dina Rodzita Nashoba menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh gender terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII pada materi himpunan yang dikontrol dengan kemampuan berpikir kritis di MTs Darul Amanah.⁸

Upaya pengelolaan kelas ini juga dilakukan oleh SDIT Al-Hanif Cilegon. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru kelas V diketahui bahwa sekolah tersebut melakukan pengelolaan kelas dengan mengelompokkan siswa berdasarkan Gender. Dimana kegiatan pembelajaran antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dilaksanakan di kelas yang terpisah. Upaya ini dilakukan dengan alasan syar'i yaitu agar siswa memahami adab pergaulan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

⁷ Siti Masruroh Rizky Fitriana, "Pengaruh Segregasi Gender Dalam Kegiatan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 MI Kenongomulyo Nguntoronadi, Magetan Tahun Akademik 2019/2020", (Skripsi S-1, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2020), 71.

⁸ Dina Rodzita Nashoba, "Pengaruh Gender Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII Pada Pokok Bahasan Himpunan Dikontrol Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Di MTs Darul Amanah", (Skripsi S-1, Fakultas Sains Dan Teknologi, Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, 2019), 75.

Berkaitan dengan pembelajaran matematika, di SDIT Al-Hanif Cilegon diketahui bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan dari kelas laki-laki maupun kelas perempuan. Pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran siswa laki-laki lebih aktif, kritis dan berani sedangkan siswa perempuan cenderung pendiam. Dalam hal kedisiplinan siswa perempuan lebih rajin dan disiplin ketika mengikuti kegiatan pembelajaran sedangkan siswa laki-laki masih kurang, seperti saat diberi tugas harus lebih sering diingatkan. Selain itu, manajemen kelas antara kelas laki-laki dan kelas perempuan juga terdapat sedikit perbedaan, pada kelas laki-laki harus lebih sering dilakukan *ice breaking*, karena siswa laki-laki lebih aktif.

Matematika adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang perhitungan, pengkajian dan penerapan akal atau kemampuan berpikir seseorang secara logika dan pikiran rasional, analitis, kritis dan terstruktur.⁹ Sedangkan pembelajaran matematika adalah proses memberikan pengalaman peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang dirancang agar peserta didik mencapai kemahiran mengenai materi matematika yang dipelajari oleh mereka. Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk membentuk dan mengembangkan pola pikir

⁹ Erna Yayuk, *Pembelajaran Matematika SD* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 1.

yang terstruktur, rasional, kritis, kreatif dan konstan serta menumbuhkan sikap giat dan percaya diri saat memecahkan masalah.¹⁰

Pembelajaran matematika di semua jenjang sekolah bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian belajar serta kemampuan komunikasi matematis pada peserta didik melalui tugas-tugas matematika yang mendukung tujuan pembelajaran.¹¹ Kemandirian belajar adalah keterampilan untuk secara bebas mengontrol dan mengelola pikiran, perasaan, tindakan, dan kegiatan belajar aktif untuk memahami keterampilan tertentu yang proses dan aktivitasnya timbul dari diri itu siswa sendiri.¹² Indikator kemandirian belajar antara lain (1) ketidakketergantungan terhadap orang lain; (2) memiliki kepercayaan diri; (3) berperilaku disiplin; (4) memiliki rasa tanggungjawab; (5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri; dan (6) melakukan kontrol diri.¹³

Maka berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembagian Kelas

¹⁰ Erna Yayuk, *Pembelajaran Matematika SD*, 2.

¹¹ Amral, *Penerapan Everyone Is A Teacher Here (ETH) Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Jakarta: Guepedia, 2020), 10.

¹² Suvriadi Panggabean, et. al, *Konsep dan Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 135.

¹³ Amral, *Penerapan Everyone Is A Teacher Here (ETH) Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, 19.

Berdasarkan Gender Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah-masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Sistem pembagian kelas yang berbeda dengan sekolah pada umumnya yakni pembagian kelas berdasarkan gender.
2. Adanya perbedaan gaya belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.
3. Siswa laki-laki lebih aktif, kritis dan berani dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa perempuan cenderung pendiam.
4. Dalam hal kedisiplinan siswa perempuan lebih rajin dan disiplin ketika mengikuti kegiatan pembelajaran sedangkan siswa laki-laki masih kurang.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi yang sudah dijelaskan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah pada penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian tidak menyimpang dari pembahasan masalah. Adapun batasan penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh pembagian kelas berdasarkan gender terhadap kemandirian belajar siswa di kelas V SDIT Al-Hanif Cilegon pada mata pelajaran matematika.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar?
2. Apakah terdapat pengaruh pembagian kelas berdasarkan gender terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar.

2. Untuk mengetahui pengaruh pembagian kelas berdasarkan gender terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian mengenai pengaruh pembagian kelas berdasarkan gender terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai pengaruh pembagian kelas berdasarkan gender terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh pembagian kelas berdasarkan gender terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian, baik secara teori maupun praktik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi menjadi 5 bab, antara lain sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yaitu memuat: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka, yaitu berisi: kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III: Metodologi Penelitian, yaitu menguraikan mengenai waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknis pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yaitu memuat: hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Penutup yaitu memuat: kesimpulan dan saran.